

ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

(The Effect of Corporate Governance Mechanism to Timelines of Corporate Internet Reporting in Indonesian Stock Exchange)

Widaryanti *)
Eman Sukanto *)

Abstract

This research examine which corporate governance mechanism can effect Timeline of Corporate Internet Reporting by listed companies on the Indonesian Stock Exchange. Independent variables in this study are firm characteristics (firm size, type of bussiness, profitability, leverage, liquidity, issuance of stock) and corporate governance variables (public ownership structure, proportion of supervisory board and supervisory board size) to investigate the influence on the timeliness of CIR. Population sample in this study was taken from Indonesian companies listed in 2012 at Indonesian Stock Exchange. Hypotesis analysis using Multiple regression. Based on the result of analysis showed that all variables simultaneously influence the timeliness of CIR. Only firm size that influence the timeliness of CIR.

Key Word : *Timeline, Corporate Internet Reporting, firm characteristics, corporate governance mechanism*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mekanisme corporate governance yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, leverage, likuiditas, penerbitan saham) dan *corporate governance* (struktur kepemilikan publik, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris) untuk menginvestigasi pengaruhnya terhadap ketepatan waktu CIR. Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012. Sampel yang didapat adalah sebesar 195 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, akan diuji terlebih dahulu apakah data terbebas dari asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas), untuk mendapatkan hasil regresi yang BLUES (*best linier unbiased estimated*). Hasil penelitian ini adalah secara simultan variabel ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, leverage,

*) *Staff Pengajar STIE Pelita Nusantara Semarang*

likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan publik, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*. Hanya variabel ukuran perusahaan yang secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*.

Kata Kunci : *Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting*

1. Pendahuluan

Revolusi teknologi telah membuka jalan terhadap penemuan alat baru. Satu dari pengembangan teknologi informasi adalah penggunaan internet di berbagai aspek kehidupan (Ezat dan El-Masry, 2008). Perkembangan tingkat penggunaan internet pada masyarakat dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya telah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan survey yang ditampilkan pada situs www.internetworldstats.com, yang menyebutkan data pengguna internet sampai tanggal 30 Mei 2008. Dari 6 milyar lebih penduduk dunia (6.676.120.288 estimasi th 2008) ternyata sudah ada 1 milyar lebih (1.463.632.361 jiwa) yang terdaftar sebagai pengguna internet. Sedangkan untuk pengguna internet di Indonesia, tercatat sebanyak 25 juta lebih pengguna internet dari jumlah total 237,512,355 jiwa penduduk Indonesia. Padahal pada tahun 2000 yang lalu, pemakai internet di Indonesia baru mencapai 2 jutaan orang. Ini artinya ada peningkatan lebih dari 900%.

Perkembangan tingkat penggunaan internet menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk melaksanakan *corporate internet reporting* (CIR), atau pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet (Oyelere, *et al.*, 2003). CIR dilakukan karena berbagai berita dan informasi keuangan akan sangat mudah dijangkau oleh pengguna tanpa adanya hambatan batasan geografis. Selain relatif lebih mudah diterapkan (*applicable*), internet juga memberikan kemudahan dalam hal akses (*accessability*), biaya relatif lebih murah, serta kecepatan untuk memperbarui berita dan informasi (*updating*). Laporan keuangan perusahaan melalui internet bisa didistribusikan lebih cepat (aspek *timeliness*), artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri (aspek transparansi) dan untuk menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) lebih tepat waktu.

Penelitian mengenai CIR dalam *website* perusahaan telah banyak dilakukan (Barac, 2004; Ettredge *et al.*, 2001; Hedlin, 1999; Lybert, 2002; Petravick dan Gillet, 1998; Asbaught *et al.*, 1999; Bollen *et al.*, 2006; Brennan dan Hourigan, 2000; Debreceeny *et al.*, 2002; Debreceeny dan Rahman, 2005; Marston dan Polei, 2004; Momany dan Al-Shorman, 2006; Trabelsi dan Labelle, 2006; Xiao *et al.*, 2004). Meskipun sudah banyak penelitian mengenai luas dan determinan dari *CIR*, belum banyak penelitian yang berfokus pada ketepatan waktu *corporate internet reporting* (TCIR). Pirchegger dan Wagenhofer (1999) menyatakan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan di Austria dan German mengungkapkan informasi secara tepat waktu dalam *website* mereka sebesar 66,3 persen.

Ettredge *et al.* (2002) meneliti kecepatan *upload* pelaporan keuangan pada *website* perusahaan di Amerika Serikat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih cepat meng-*update* informasi keuangannya dipengaruhi oleh besarnya tingkat profitabilitas perusahaan. Abdelsalam dan Street (2007) menyatakan bahwa ketepatan waktu *CIR* secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman dewan direktur, independensi dewan, *audit fee* dan

jumlah analis pada 115 perusahaan terbesar Amerika. Abdelsalam dan El-Masry (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi dewan dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu *CIR* perusahaan-perusahaan yang listing di Irlandia. Hasil penelitian Abdelsalam dan El-Masry (2008) menyatakan bahwa independensi dewan dan struktur kepemilikan mempengaruhi ketepatan waktu *CIR*. Ezat dan El-Masry (2008) meneliti mengenai dampak *corporate governance mechanism* terhadap ketepatan waktu *CIR* pada 50 perusahaan paling aktif di Mesir. Hasilnya mengindikasikan bahwa *TCIR* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tipe bisnis, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan dan ukuran dewan, sedangkan profitabilitas, *leverage*, penerbitan saham dan dualitas peran tidak berpengaruh terhadap *TCIR*.

Penelitian mengenai *TCIR* di Indonesia antara lain dilakukan oleh Almilia dan Budisusetyo (2008). Almilia dan Budisusetyo (2008) melakukan penelitian mengenai kualitas *Internet Financial Reporting* di 19 perusahaan-perusahaan sektor perbankan dan 35 perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menyatakan bahwa perusahaan LQ-45 mempunyai *score* yang lebih tinggi pada kriteria *content* dan *timeliness* daripada perusahaan sektor perbankan.

Penelitian-penelitian sebelumnya di bidang ini dilakukan terutama di luar negeri. Penelitian mengenai ketepatan waktu *CIR* di Indonesia belum terlalu banyak sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *corporate governance mechanism* terhadap ketepatan waktu *CIR* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *CIR*.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Oyelere *et al.*, (2003) mengemukakan bahwa pelaporan keuangan secara *online* akan meningkatkan ketepatan waktu, karena informasi tersebut dapat diakses dengan segera oleh pengguna laporan keuangan bahkan dalam hitungan menit. Ketepatan waktu dapat juga ditingkatkan dengan cara menyediakan data keuangan kepada publik secepat mungkin dengan mengungkapkan data laporan tahunan pada internet sebelum data tersebut dicetak. Barac (2004) menyatakan kriteria ketepatan waktu *CIR* adalah sebagai berikut : (a) Terdapat *press release* atau berita terkini, (b) Terdapat harga saham terkini, (c) Terdapat kalender atau *event* keuangan mendatang, (d) Terdapat halaman yang mengindikasikan *update* terakhir, (e) Terdapat data penjualan bulanan/mingguan atau data operasional, (f) Terdapat *market share* dari produk utama, (g) Terdapat tanggal terakhir website di *update*, (h) Terdapat pilihan untuk mendaftarkan email pengguna jika ingin memperoleh kiriman *press release* atau *newsletters*, (i) Terdapat link dengan *website* regulator, (j) Terdapat pengumuman dividen terbaru, (k) Terdapat laporan keuangan interim terbaru

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam nilai total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung menyediakan informasi keuangan yang lebih cepat baik dalam media tradisional (Botosan, 1997) maupun media online / internet (Ettredge *et.al*, 2002) daripada perusahaan kecil. Kecenderungan ini dikarenakan perusahaan

besar mempunyai desakan yang kuat dari analis dan investor untuk lebih cepat mendistribusikan informasi keuangan perusahaan (Ettredge, 2005). Ezat dan El-Masry (2008), Pirchegger dan Wagenhofer (1999) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai pengaruh dengan ketepatan waktu CIR. Namun, hasil penelitian Ettredge *et al.* (2002) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR

Suripto (2006) menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya, kelompok usaha bank dan lembaga keuangan. Perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu secara politik lebih rentan dikritik oleh masyarakat sehingga mengungkapkan informasi lebih banyak dan tepat waktu. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan atau mengurangi kemungkinan *political cost* seperti tuntutan tertentu dari masyarakat (Craven dan Marston, 2003). Hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan bahwa perusahaan sektor jasa melakukan CIR lebih tepat waktu daripada perusahaan manufaktur. Ettredge *et al.* (2001) dan Oyelere *et al.* (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan sektor gas dan minyak mempunyai kualitas CIR yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya, termasuk didalamnya aspek ketepatan waktu. Namun, Abdelsalam *et al.* (2004) dalam Abdelsalam *et al.* (2007) menemukan bukti empiris bahwa tipe bisnis tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

H2: Tipe bisnis berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR

Profitabilitas adalah suatu aspek penting yang dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung mengungkapkan informasi keuangan perusahaan secara lebih cepat (Hilmi, 2008). Ettredge (2002) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih cepat dalam memperbarui informasi di *website* perusahaan. Namun, Oyelere *et al.* (2003), Marston dan Polei (2004) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi keuangan di *website* perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR

Leverage adalah hutang sumber dana yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas (Husnan dan Pudjiastuti, 2002). Dalam perjanjian hutang, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan untuk membayar hutangnya. Perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk memperlihatkan kinerja positif pada kreditur dengan cara lebih cepat dalam mengungkapkan informasi perusahaan sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang. Xiao *et al.* (2004) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas CIR

termasuk didalamnya aspek ketepatan waktu, sedangkan penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*.

H4: Leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*

Likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Hilmi, 2008). Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan cenderung untuk lebih cepat dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Penelitian Ezat dan El-Masry (2008), Oyelere *et al.* (2003) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *CIR*.

H5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*

Banyak perusahaan mempunyai keinginan untuk meningkatkan modal mereka dengan mencari lebih dari satu sumber pembiayaan. Salah satu dari sumber pembiayaan ini adalah dengan cara menerbitkan saham yang lebih banyak (Ezat dan El-Masry, 2008). Perusahaan yang membutuhkan sumber pembiayaan baru, akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan untuk menarik lebih banyak investor. Ettredge *et al.* (2002) dan Xiao *et al.* (2004) membuktikan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara penerbitan saham dengan kualitas pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan, namun dalam penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menyatakan bahwa penerbitan saham yang lebih banyak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*.

H6: Penerbitan saham berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*

Struktur kepemilikan perusahaan yang menyebar mengharuskan perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi yang tepat waktu. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang kepemilikannya menyebar mempunyai kecenderungan untuk lebih mengungkap informasi guna membantu pemegang saham lebih jauh mengawasi perilakunya (Raffournier, 1995). Prinsip transparansi menyebutkan bahwa pemegang saham harus diberi kesempatan untuk berperan dalam pengambilan keputusan atas perubahan mendasar dalam perusahaan dan dapat memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu mengenai perusahaan (Kep. Menteri Negara BUMN, 2002). Penelitian Ezat dan El-Masry (2008), Oyelere *et al.* (2003) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu *CIR*, namun penelitian Abdelsalam dan Street (2007), Trabelsi dan Labelle (2006) memberikan bukti empiris bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan dengan kualitas pengungkapan *online*.

H7: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*

Struktur *corporate governance* di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Komisaris independen merupakan elemen kunci dalam pengawasan terhadap proses akuntansi suatu perusahaan dan mempengaruhi reliabilitas pelaporan keuangan, sehingga komisaris independen menginginkan pelaporan yang lebih tepat waktu (Kelton, 2008). Penelitian Abdelsalam dan Street (2007) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara

komposisi dewan dengan kualitas pengungkapan laporan keuangan. Penelitian Eng dan Mak (2003) mengungkapkan adanya pengaruh negatif signifikan antara komposisi dewan dengan kualitas pengungkapan, sedangkan penelitian Haniffa dan Cooke (2002) tidak menemukan pengaruh signifikan antara komposisi dewan dengan kualitas pengungkapan.

H8: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR

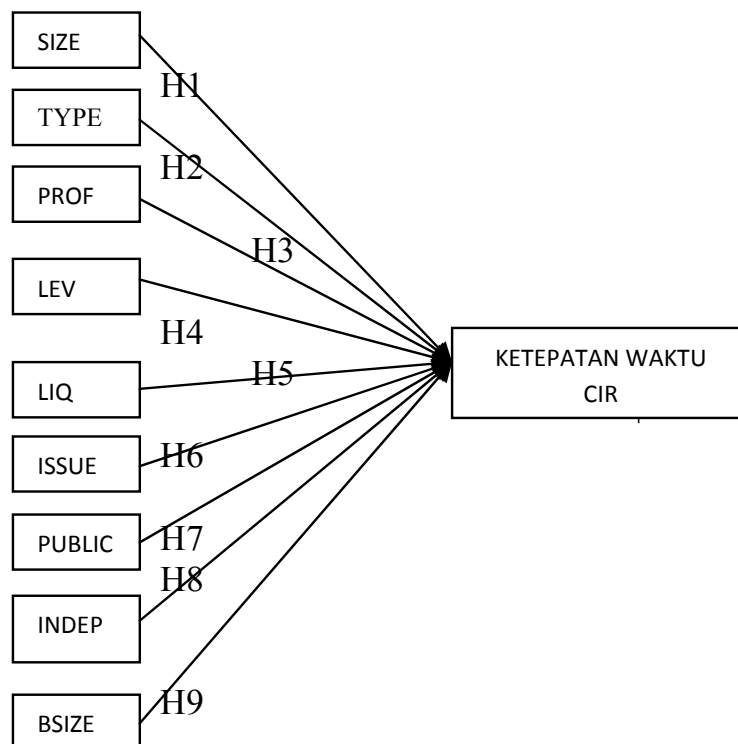
Ukuran dewan komisaris yang besar dapat menguntungkan suatu perusahaan dari sudut pandang pengawasan, menekan dominasi manajer, dan *resources*. Fungsi dewan komisaris selain mensupervisi dan memberi nasihat pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance* 2001 adalah memastikan bahwa perusahaan telah mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan, termasuk didalamnya memberikan informasi yang tepat waktu kepada *stakeholder*. Perusahaan yang mempunyai ukuran dewan komisaris yang besar mempunyai keinginan untuk mengungkapkan informasi lebih tepat waktu pada *website* perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor (Ezat dan El-Masry, 2008). Penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

H9: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR

Dari uraian diatas, model kerangka pemikiran teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1

MODEL KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria.

Tabel 1
Jumlah Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
1.Perusahaan listing di BEI 2012	481
2.Perusahaan yang tidak mempunyai website	118
3.Website dalam perbaikan dan tidak bisa diakses	32
4.Website group perusahaan	10
5.Data tidak lengkap	65
Jumlah Sampel	256

Tabel 2
Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur	Indikator
Variabel terikat - Ketepatan Waktu CIR (<i>TCIR</i>)	Index Ketepatan Waktu CIR (<i>TCIR</i>)
Variabel bebas - Ukuran Perusahaan - Tipe bisnis - Profitabilitas - Leverage - Likuiditas - Penerbitan saham - Kepemilikan Publik - Proporsi dewan komisaris independen - Ukuran dewan Komisaris	- <i>Market capitalization</i> - “1” manufaktur, “0” jasa - <i>Return on Equity (ROE)</i> - <i>Leverage Ratio</i> - <i>Current Ratio</i> - “1” menerbitkan saham selama 2008, “0” sebaliknya - Persentase kepemilikan saham oleh publik - Persentase antara jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris - Jumlah anggota dewan komisaris

Model regresi berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$TCIR = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 TYPE + \beta_3 PROF + \beta_4 LEV + \beta_5 LIQ + \beta_6 ISSUE + \beta_7 PUBLIC + \beta_8 INDEP + \beta_9 BSIZE + \epsilon$$

Keterangan:

- TCIR : Index ketepatan waktu CIR
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- TYPE : Tipe Bisnis
- PROF : Profitabilitas
- LEV : Leverage
- LIQ : Likuiditas
- ISSUE : Penerbitan Saham
- PUBLIC : Kepemilikan Publik
- INDEP : Proporsi dewan komisaris independen

BFSIZE : Ukuran dewan komisaris
 ε : Variabel gangguan

4. Hasil dan Pembahasan

Nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Statistik deskriptif

	N	Min	Maks	Mean	Std
TCIR	256	0	10	2,87	2,371
SIZE	256	22491E5	1.E14	3.42E12	1.231E13
PROF	256	-211,90	89,10	7,3299	26,91835
LEV	256	0,004	2,42	0,5372	0,32088
LIQ	256	0,04	57,82	2,9195	5,78811
PUBLIC	256	0	93,81	25,8859	18,89347
INDEP	256	0	1	0,3584	0,14447
BFSIZE	256	2	12	4,53	1,884

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Perusahaan sampel dalam bentuk perusahaan jasa yaitu sebanyak 147 perusahaan atau 57,4 persen dan hanya 42,6 persen saja yang merupakan perusahaan manufaktur. Perusahaan sampel yang tidak melakukan penerbitan saham selama tahun 2012 yaitu sebanyak 195 perusahaan atau sebesar 75,9 persen, sedangkan sebanyak 61 perusahaan melakukan penerbitan saham selama tahun 2012 atau sebesar 24,1 persen.

4.1. Pengujian asumsi klasik

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tampak seperti tabel berikut :

Tabel 3
Hasil uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
N	256
Kolmogorov-Smirnov	0,689
Z	0,360
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Sumber : Hasil output SPSS (2013)

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,689 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p=0,360 >$ dari 0,05), jadi residual berdistribusi normal.

Pengujian terhadap ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
LNSIZE	0,929	1,090
PROF	0,916	1,077
LEV	0,874	1,092
LIQ	0,931	1,144
PUBLIC	0,916	1,074
INDEP	0,874	1,144
BSIZE	0,931	1,074

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis bahwa untuk semua variabel independen, nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas.

Uji deteksi heteroskedastisitas digunakan juga Uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap nilai variabel independen. Hasil uji *Glejser* seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	T	Sig
(Constant)	1,224	0,132
LNSIZE	0,087	0,673
Profitabilitas	1,289	0,326
Leverage	-1,571	0,320
Likuiditas	-1,293	0,215
Kepemilikan public	-0,175	0,529
Proporsi kom.indep	0,348	0,271
Ukuran dewan direksi	-0,171	0,736

Dilihat dari hasil uji *Glejser* pada tabel 5 mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena tidak terdapat variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5 %.

4.2. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel bebas	T	Sig	Keterangan
(Constant)	-1,371	0,020	
LNSIZE	3,659	0,003	Signifikan
Tipe bisnis	-0,927	0,351	Tidak signifikan
Profitabilitas	0,732	0,419	Tidak signifikan
Leverage	-0,275	0,379	Tidak signifikan

Likuiditas	-1,390	0,252	Tidak signifikan
Penerbitan saham	0,913	0,457	Tidak signifikan
Kepemilikan public	0,287	0,398	Tidak signifikan
Proporsi komisaris independen	0,159	0,823	Tidak signifikan
Ukuran dewan komisaris	0,191	0,832	Tidak signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel independen LnSIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu CIR. Variabel independen tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Hasil pengujian secara bersama-sama dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Hasil Pengujian Hipotesis secara Bersama-sama (Uji F)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	98,269	9	9,648	3,257	0,000
Residual	215,682	247	3,729		
Total	832,260	256			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat hasil uji Anova atau F test hitung sebesar 3,257 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini artinya bahwa ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Nilai *Adjusted R²* menunjukkan tingkat kemampuan semua variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 8

Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,639 ^a	0,480	0,127

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,127 atau 12,7 %. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian hanya bisa menjelaskan sebesar 12,7 % hubungan antara variabel bebas dengan ketepatan waktu CIR, sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,3 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008), Pirchegger dan

Wagenhofer (1999). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ettredge *et al.* (2002). Temuan ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa perusahaan besar cenderung menyediakan informasi keuangan yang lebih cepat baik dalam media tradisional maupun media online (Ettredge *et al.*, 2002) daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai desakan kuat dari analis dan investor untuk lebih cepat mendistribusikan informasi keuangan perusahaan (Ettredge, 2005).

Variabel tipe bisnis tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008), namun konsisten dengan hasil penelitian Brennan dan Hourigan (2000). Alasan yang mendasari hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan ketepatan waktu *CIR*, setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun jasa berharap dapat menaikkan citra perusahaan karena dianggap perusahaan tersebut *smart* dan *exclusive* dengan mengikuti *trend* teknologi.

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Oyelere *et al.* (2003), Marston dan Polei (2004), namun bertentangan dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008). Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun perusahaan dengan profitabilitas rendah akan tetap melakukan ketepatan waktu *CIR* dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan.

Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008), namun tidak mendukung hasil penelitian Xiao *et al.* (2004). Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan total hutang lebih tinggi dibanding aktiva perusahaan. Dalam penyelesaian masalah hutang, pada umumnya dilakukan secara prosedural yang relatif panjang dan memerlukan waktu yang lama juga. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah hutang tersebut akan menghambat selesainya penyusunan pelaporan keuangan sehingga berakibat juga terhadap ketepatan waktu *CIR*.

Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008) dan Oyelere *et al.* (2003). Alasan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas tidak berarti perusahaan semakin segera atau sebaliknya rasio likuiditas yang rendah tidak berarti perusahaan tidak segera atau terlambat dalam mengungkapkan informasi melalui website mereka.

Variabel penerbitan saham tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008), namun bertentangan dengan hasil penelitian Ettredge *et al.* (2002) dan Xiao *et al.* (2004). Perusahaan di Indonesia lebih banyak menggunakan sumber pendanaan selain dari penerbitan saham sehingga tidak perlu melakukan ketepatan waktu *CIR* untuk menarik investor.

kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Abdelsalam dan Street (2007), Trabelsi dan Labelle (2006), namun bertentangan dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008). Perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung kurang mengungkapkan informasi pada *website* perusahaan karena pemegang sahamnya dapat mengakses dan mendapatkan informasi yang diinginkannya secara internal (Marston dan Polei, 2004).

Variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Cooke (2002), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Abdelsalam dan Street (2007). Pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan.

Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR*. Hasil penelitian ini tidak mendukung atau bertentangan dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008). Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah jumlah dewan yang besar dapat meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi sehingga dapat menunda pengambilan keputusan strategis. Hal ini dapat berakibat pada terlambatnya pelaporan keuangan perusahaan melalui internet.

5. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistis mempengaruhi ketepatan waktu *CIR*, sedangkan variabel independen tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *CIR*. Tingkat *Adjusted R Square* yang rendah dalam penelitian ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain sebagai penduga ketepatan waktu *CIR* perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdelsalam, O.H. and Street, D.L. 2007. "Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by UK listed companies". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 16, pp. 111-30.
- Almilia, Budisusetyo, 2008. "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example". Available: <http://www.ssrn.com>
- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesia Capital Market*. 1st Edition. Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar teori pasar Modal*. Edisi 3, Penerbit Aneka Cipta. Jakarta.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K.M., dan Warfield, T.D., 1999. "Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons*, Vol. 13 No. 3, September pp. 241 - 257
- Barac, K. 2004. "Financial reporting on the internet in South Africa". *Meditarin Accountancy Research*, Vol. 12, pp. 1-20.
- Bollen, L., Hassink, H. and Bozic, G. 2006. "Measuring and explaining the quality of internet investor relations activities: a multinational empirical analysis". *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 7, pp. 273-98.

- Brennan, N. and Hourigan, D. 2000. "Corporate reporting on the internet by Irish companies". *Irish Accounting Review*, Vol. 7, pp. 107-35
- Carslaw, C.A. and Kaplan, S.E. 1991. "An examination of audit delay: further evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*, Vol. 22 No. 85, pp. 21-32
- Debreceeny, R., G.L. Gray and A. Rahman. 2002. "The Determinant Of Internet Financial Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol 21
- Debreceeny, R. and Rahman, A. 2005. "Firm-specific determinants of continuous corporate disclosure". *The International Journal of Accounting*, Vol. 40, pp. 249-78.
- Ettredge, M., Richardson, V.J. and Scholz, S. 2001. "The presentation of financial information at corporate web sites". *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 2, pp. 149-68
- Ezat, El-Masry. 2008. "The Impact of Corporate Governance on the Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian listed Company". *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 12, pp.848-867
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Hedlin, P. 1999. "The internet as a vehicle for investor relations: the Swedish case". *European Accounting Review*, Vol. 8, pp. 373-81
- Healy, P. and K. Palepu. 1993. "The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices". *Accounting Horizons*. Vol.7. No.1. March 1993. pp. 1-11
- Healy, P. and K. Palepu. 2000. "A Review of the Empirical Disclosure Literature". Working Paper, School of Business, Harvard University. Available: <http://www.ssrn.com>
- Hilmi. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". SNA Pontianak
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2002. "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*". Edisi Kedua. Cetakan Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3. Pp. 305-360.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua BPFE, Yogyakarta.
- Jones, J.P. and Stanwick, S. 2001. "Electronic-based financial reporting". *CPA Journal*, Vol. 60, pp. 31-4

- Kelton, 2008. "The impact of corporate governance on Internet financial reporting". *Journal of Accounting and Public Policy* 27 pp. 62–87
- Lybert, N. 2002. "On-line financial reporting. An analysis of the Dutch listed firms". *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 2, pp. 195-234
- Marston, C. and Polei, A. 2004. "Corporate reporting on the internet by German companies". *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 5, pp. 285-311
- Momany, M.T and Salah Al-Dain Al-Shourman. 2006. "Web-Based Voluntary Financial Reporting of Jordanian Companies". *International Review of Business Research paper*, Vol. 2, No. 2
- Oyelere, P., Laswad, F. and Fisher, R. 2003. "Determinants of internet financial reporting by New Zealand companies". *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 14, pp. 26-63
- Petravick, S. and Gillet, J. 1998. "Distributing earnings reports on the internet". *Management Accounting*, Vol. 80, pp. 54-6
- Saleh, Rahmat. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang (Tidak dipublikasikan).
- Sharpe, William F, Gordon J. Alexander dan Jeffrey V. Bailey. 1997. *Investasi*. Alih Bahasa Henry Njooliangtik dan Agustiono. Edisi ke-5 (Edisi Bahasa Indonesia), Jilid 2. Jakarta : Prenhalindo
- Soltani, B. 2002. "Timeliness of corporate and audit reports: some empirical evidence in the French context". *International Journal of Accounting*, Vol. 37, pp. 215-46
- Suripto, B., 2006. "Pengaruh Besaran, Profitabilitas, Pemilikan Saham oleh Publik, dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Keuangan di Website". *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 5 (1).pp.1-26
- Trabelsi, S. and Labelle, R. 2006. "Evidence that corporate websites is a part of the firm's overall disclosure package", Working paper, Brock University, St Catherines, available at: http://accounting.uwaterloo.ca/seminars/old_papers/TrabelsiLabelle WP-may2-2006.pdf
- Xiao, J.Z., Yang, H. and Chow, C.W. 2004. "The determinants and characteristics of voluntary internet-based disclosures by Chinese listed companies". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 23, pp. 191-225